

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sanggar Alang-Alang**

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang banyak penghuni kotanya adalah para pendatang yang berasal dari berbagai penjuru di Jawa Timur maupun kota-kota lain di Jawa maupun luar Jawa, yang menambah padatnya kota Surabaya. Banyak diantara mereka yang datang di Surabaya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja memeras keringan dengan berbagai bekal ilmu dan kemampuan yang mereka miliki dan ada juga yang bertujuan untuk mencari Ilmu dengan belajar di bangku pendidikan, namun tidak sedikit diantara mereka yang datang ke kota Surabaya hanya bermodalkan nekat (Modal dengkul) yang pada akhirnya menjadi kaum gelandangan karena tidak ada tujuan dan tidak punya *skill* yang memadai didukung dengan rasa malas yang ada dalam benak mereka, terlebih dengan suasana padat dan panasnya kota Surabaya yang semakin menjadikan suasana menjadi lengkap untuk beputus asa bagi mereka-mereka yang kurang *skill* dan kemauan keras untuk maju.

Sekian banyak pendatang yang memadati kota Surabaya salah satunya adalah H. Didit Hari Purnomo yang akrab dipanggil dengan Didit Hape beliau berasal dari Lumajang, namun kedatangannya ke Surabaya bukan tanpa

Tujuan, di berbekal ilmu dan *skill* dia menjadi salah satu reporter stasiun televisi yang pada akhirnya menuntun menjadi salah satu Reporter Senior di TVRI Surabaya dan hamper semua orang tahu siapa beliau.

Dari profesinya yang menuntut untuk sering terjun lapangan dan melihat secara langsung kejadian nyata dalam masyarakat khususnya kota Surabaya, Didit Hape menemukan banyak fakta bagaimana gambaran Suasana kota Surabaya yang tidak hanya padat dan panas, tapi juga banyak menemui orang-orang yang bernasib kurang beruntung yaitu mulai dari pengamen, pengemis dan para gelandangan yang bertebaran di setiap sudut kota.

Ini merupakan pemandangan tiap hari dan bahkan dalam pengamatannya tiap jam pertumbuhannya semakin cepat, ini merupakan suatu yang kontra dengan tatanan kota dengan Settingan kota maju dengan banyaknya Mall dan Pabrik-pabrik yang menggambarkan kota industri namun dibalik itu banyak masyarakatnya yang bernasib kurang beruntung, dari sini menggugah hati nuraninya yang resah dengan mencari ide kreatif untuk menyeimbangkan suasana kota Surabaya yaitu dengan mencoba menyapa dan memperhatikan nasib anak-anak yang kurang beruntung yang disebutnya dengan “Sebutan Anak Negeri”, yang terbukti dengan berdirinya sanggar Alang-alang pada 16 April 1999 dengan dibantu oleh anak dan istri tercintanya Budha Ersya (Mama).

Dengan berdirinya sanggar tersebut H. Didit Hape menyangand predikat baru yaitu sebagai "Bapak". Predikat tersebut berasal dari anak-anak jalanan

yang diasuhnya, yaitu anak-anak jalanan yang kerap dicap suka berperilaku urakan dan akrab dengan kriminalitas. Banyak anggapan bahwa anak jalanan merupakan penyakit sosial yang sulit diatasi dan bahkan dianggap sebagai sampah masyarakat yang hanya mengganggu ketertiban dan keindahan kota. Namun tidak dengan H. Didit Hape, beliau justru menganggap mereka sebagai Anak Negeri generasi bangsa yang perlu mendapat perhatian kita semua.

Dengan berdirinya sanggar Alang-alang seolah menjadi sekolah alternatif atau pendidikan luar sekolah yang dikhususkan untuk anak keluarga miskin, anak yatim dan anak terlantar. Yang awalnya hanyalah sebuah komunitas/kelompok belajar anak jalanan yang ada di pinggiran terminal bis Joyoboyo Surabaya. Dengan penuh kesabaran, keuletan dan kepiawaian menggunakan ketajaman pisau kesenian, Didit Hape mencoba membedah segala persoalan yang terlanjur melilit anak-anak miskin dan terlantar yang memang banyak berkeliaran di setiap sudut kota Surabaya. Bahkan dengan kegigihannya akhirnya Didit Hape dibantu oleh masyarakat yang peduli bisa mewujudkan harapannya yakni mengontrak sebuah rumah yang terletak di jalan Waringin 24 Surabaya. Dirumah kontrakan inilah, hingga saat ini menjadi rumah belajar sekaligus tempat tinggal bagi sebagian anak-anak yang lepas dari orang tua, dan hasilnya pun diluar dugaan. Anak jalanan yang selama ini dikenal sebagai anak yang liar, binal, jorok, kumuh dan susah diatur setelah dididik di Sanggar Alang-Alang berubah prilakunya menjadi

anak yang santun, bersih, sehat, dan lebih berbudaya layaknya anak-anak yang lain. Bahkan dibalik kekumuhan, ternyata tak sedikit anak jalanan yang memiliki potensi, bakat dan talenta seni yang luar biasa khususnya seni musik dan kerajinan. Dengan keberhasilannya dalam membentuk dan mengelola sanggar akhirnya berubah menjadi yayasan Pendidikan Peduli Anak Negeri pada tanggal 28 Maret 2001 (SK. MENKUMDANG RI. Tgl. 19 Januari 2000 no. C-32.HT.03.01 Th.2000.)

Lewat metode belajar, berkarya, dan berdo'a yang dikemas secara Unik dan Menarik diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku anak negeri yang sebagian besar adalah anak-anak putus sekolah bahkan tak pernah bersekolah. Selain mengajar pendidikan umum, lewat kesenian Didit Hape mengenalkan Etika (budi pekerti), Estetika (gaya hidup sehat), norma dan agama. Hal ini sangat penting karena anak negeri dari keluarga miskin yang sebagian waktunya dihabiskan dijalanan dinilai sangat rawan tindak kriminal dan tindak asusila lainnya.

Sedangkan nama sanggar Alang-alang diambil dari tanaman liar sejenis rumput yang dapat kita jumpai dimana-mana dipuncak gunung sampai dipinggir pantai, di desa ataupun di perkotaan. Alang-alang adalah tanaman liar yang mudah tumbuh dan mudah terbakar bergantung bagaimana kita memperlakukannya. Sekilas memang Alang-alang seakan tidak ada manfaatnya kecuali hanya mengganggu tanaman lain dan tak jarang dianggap

merusak pemandangan. Itulah sebabnya Alang-alang selalu dibabat, ditebas, disingkirkan dan di bakar.

Padahal jika kita tahu seliar-liarnya Alang-alang adalah ciptaan Tuhan yang pasti ada manfaatnya dalam hidup dan kehidupan ini. Setidaknya Alang-alang di pedesaan sering dimanfaatkan untuk atap gubug tempat berteduh para petani sehabis bekerja di sawah, sedangkan di perkotaan Alang-alang sering menjadi pelengkap dekoratif yang artistik untuk café, bar, restoran, dan hotel-hotel. Bahkan konon akar Alang-alang merupakan jamu atau obat mujarab untuk menghilangkan stress.

Kesamaan filosofi antara Alang-alang dan anak jalanan, yang selama ini pernah termaginalkan atau terpinggirkan di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Maka Didit Hape memberi nama komunitasnya dengan sebutan sanggar Alang-alang Surabaya.

Lewat sanggar Alang-alang inilah Didit Hape bersama anak asuhnya, mencoba belajar tentang arti hidup dan kehidupan yang hanya sementara. Sedang hasilnya *Alhamdulillah* mereka mulai dapat mengenal norma dan etika layaknya anak seusianya.

Denah Sanggar Alang-alang:

1. ± 100 m dari terminal joyo boyo.
2. Depan sanggar terdapat taman kanak-kanak PJKA
3. Arah selatan terdapat jalan raya Gunung Sari dan Kali Mas
4. Kearah barat ± 1Km terdapat komplek Tentara/Kodam V Brawijaya

## 2. Visi, Misi, dan Motto Sanggar Alang-Alang

### a. Visi

Lewat pemahaman pendidikan etika, estetika, serta norma dan Agama yang dikemas dalam frame kesenian, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku anak negeri yang lebih normatif dan berbudaya dalam menapak hidup dan kehidupan bermasyarakat di kelak kemudian hari.

### b. Misi

- 1) Membantu pemerintah untuk melindungi hak-hak anak serta mengatasi masalah sosial secara etis dan manusiawi.
- 2) Memotivasi dan memberikan peluang bagi anak-anak negeri untuk belajar secara formal maupun nonformal.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, layak, dan memadai bagi setiap anak negeri sesuai minat dan bakatnya.
- 4) Mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak negeri, serta memutus jaringan kriminal dan tindak asusila lainnya yang selama ini sangat dekat dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

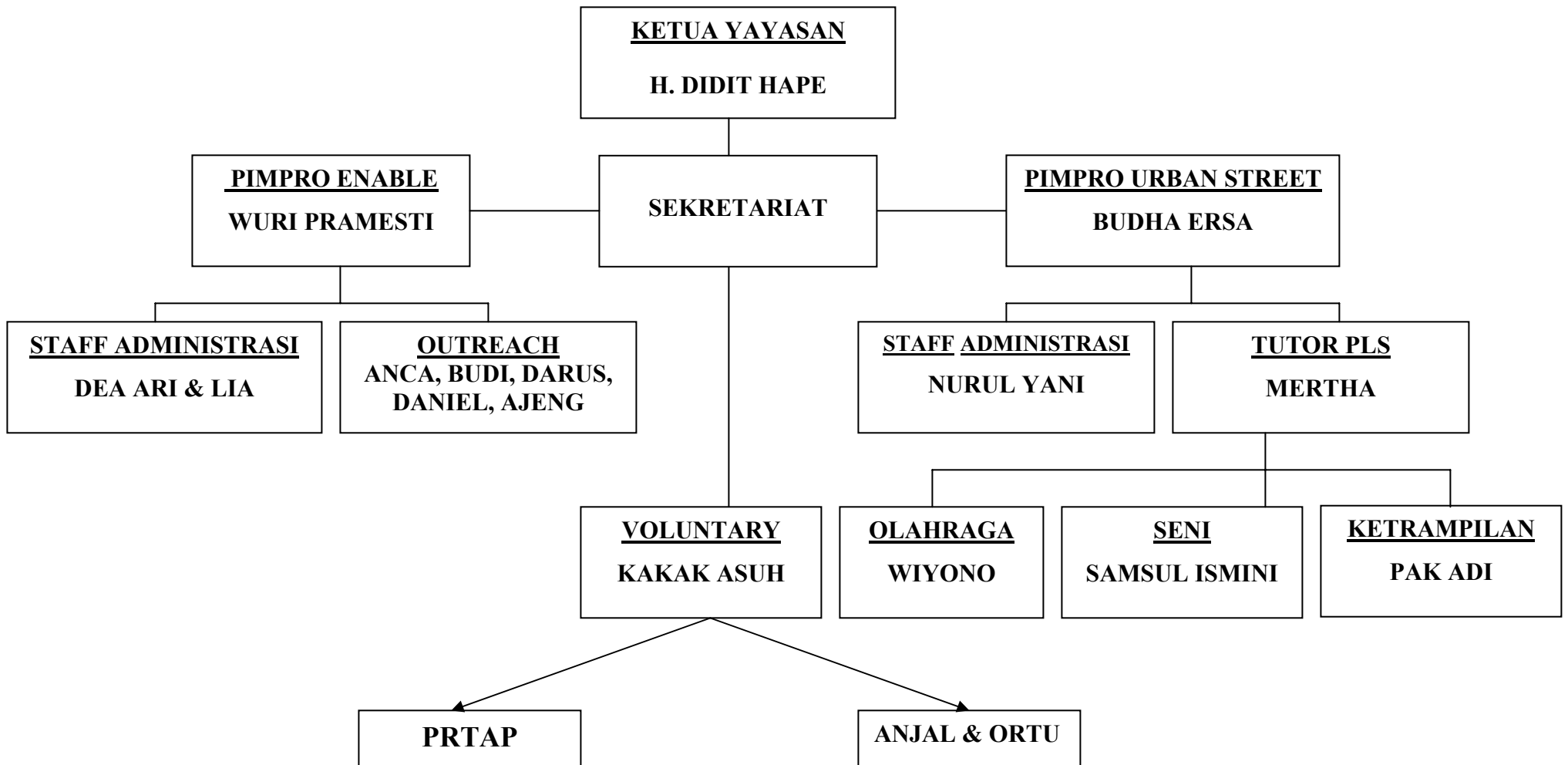
### c. Motto

Belajar, berkarya dan berdo'a

3. Susunan Pengurus Sanggar Alang-Alang

**STRUKTUR ORGANISASI**

**YAYASAN SANGGAR @LANG-@LANG SURABAYA**



#### 4. Prestasi Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang

Mungkin kita sebagai masyarakat awam akan berfikir kalau anak jalanan tidak mungkin mempunyai kelebihan yang menghasilkan prestasi positif untuk kita nikmati namun apa yang disuguhkan oleh anak didik Didit Hape ini akan mengejutkan kita, karena sejak berdirinya sanggar Alang-alang banyak menghasilkan Anak Negeri yang berprestasi khususnya dalam bidang seni yang saat ini tak sedikit prestasi yang telah mereka raih, lainnya, seperti<sup>1</sup>:

##### a. Bidang Musik

- 1) Juara umum festival musik jalanan Jawa Timur (1999)
- 2) Juara I lomba musik patrol Surabaya (2000)
- 3) Juara Favorit festival musik akustik (2001)
- 4) Juara I Vocal group/gebyar seni Surabaya (2002)
- 5) Juara I lomba musik jalanan se-Surabaya (2003)
- 6) Juara II lomba musik Anak Negeri “Country Heritage” (2005)
- 7) Juara I festival lomba musik Sholawat se- Jawa Timur (2004)
- 8) Juara umum festival musik jalanan Surabaya (2005)
- 9) Juara I 10 detik jadi bintang di Global TV Jakarta (2005)
- 10) Juara III gebyar bumi jalanan piala Adi Karya se-Surabaya (2006)
- 11) Juara III festival tebu gebug se-Surabaya (2008)
- 12) Juara I Vocal tunggal dalam ajang kreasi kumpul bocah (22 Maret 2009)

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sanggar Alang-Alang.



b. Bidang Umum

- 1) Juara III lomba pembuatan Film Indie diselenggarakan oleh UNICEF (thn 2008)
- 2) Juara III lomba Penulisan Essay oleh UNICEF (thn 2008)
- 3) Juara I Desain robot dalam pekan limits ITS 2009 (april 2009)

c. Bidang Olahraga

- 1) Juara umum tinju amatir se-Kota Madya Surabaya (Januari 2007)
- 2) Juara I Nasional kelas junior di Jambi (Desember 2007) a/n Adi Hartono
- 3) Juara III Nasional kelas junior di jambi (Desember 2007) a/n Sanggar Rama Purbayu
- 4) Juara I kelas junior Kejurda di Bungkul dan Nominasi Juara Terbaik tingkat daerah Jawa Timur (Januari 2008) a/n Adi Hartono
- 5) Juara I kejurda Jawa Timur di Taman Bungkul (Januari 2008)a/n Muhammad Muadz
- 6) Juara II Kelas Junior Kejurda di Rungkut (Desember 2008) A/n Adi Hartono
- 7) Juara I kelas Junior Kejurda di Rungkut (Desember 2008) a/n Sanggar Rama Purbaya

d. Bidang Kerajinan

- 1) Mengikuti pelatihan lanjutan industri lanjutan kecil kerajinan kulit telor yang diselenggarakan oleh Desperindag-Asosiasi Perajin Jatim (12–15 Nopember 2002)
- 2) Mengikuti pameran Kerajinan dalam rangka “pecan Raya Surabaya 2002” di taman Surya Surabaya (12-26 Mei 2002)
- 3) Mengikuti pameran kerajinan dalam rangka “Gelar Potensi Batik & Kerajinan kayu Jatim 2002) di Atrium II Tunjungan Plaza Surabaya (24 Agustus-1 September 2002)
- 4) Mengikuti pameran kerajinan dalam rangka “HUT PT. Pertamina (Oktober 2002)
- 5) Mengikuti pameran kerajinan “Bhineka Tunggal Ika” di Balai Pemuda tanggal 28 Oktober 2002)
- 6) Mengikuti pameran kerajinan Surabaya di Surabaya Plaza tanggal 1-7 Nopember 2002)
- 7) Mengikuti pameran kerajinan kayu Jatim di Bali (Nopember 2002)
- 8) Mengikuti pameran kerajinan barang ekspor di ”Pekan Raya Jakarta” Nopember 2002)
- 9) Mengikuti pameran kerajinan Jawa Timur di Balai Pemuda Surabaya (2002)
- 10) Mengikuti pameran kerajinan di Balai Pemuda Surabaya selama 10 hari (8-17 Maret 2003)

11) Mengikuti pameran kerajinan di Balai Pemuda Surabaya selama 15 hari (15-31 Mei 2003)

Bahkan dengan prestasinya Sanggar Alang-alang sering kali diundang oleh bapak Gubernur Jawa Timur dan Walikota Surabaya dalam acara kenegaraan, bahkan Alang-alang pernah tampil di depan presiden RI. Satu lagi ini adalah sebuah bukti bahwa anak-anak dimana-mana sama, mereka bukan hanya sekedar manusia kecil yang rentan yang perlu dilindungi hak-haknya. Namun lebih dari itu anak-anak adalah makhluk ciptaan Tuhan yang selayaknya kita lindungi keberadaannya di dunia ini.

Didit Hape selain mencetak anak-anak negeri yang berprestasi beliau juga banyak mendapatkan penghargaan atas prestasinya dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a) Pakar Pendidikan Luar Sekolah dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur (2 Mei 2002)
- b) Surabaya Academy Award dari pemerintah kota Surabaya untuk kategori Sosial dan Budaya (2003)
- c) Tokoh Masyarakat Peduli Pendidikan dari pemerintah Kota Surabaya (2004)
- d) Penghargaan Vocational Award dari Rotary Club Surabaya (24 November 2005)
- e) Seniman Penggiat Anak Jalanan Surabaya dari Gubernur Jawa Timur (17 oktober 2006)

- f) Pemenang Samsung Digital Hope 2006 kategori IT (informasi Technology) pembelajaran Mobile School khusus rumah tangga anak (PRTA) (2006)
- g) Pengabdian Dalam bidang kemasyarakatan dari Gubernur Jawa Timur (10 November 2008)
- h) Nominasi Heroes 2009 dalam Bidang Pendidikan di Kick Andy Program RCTI (28 Februari 2009)

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Keadaan Tenaga Pengajar di Sanggar Alang-Alang**

Tenaga pengajar yang ada dalam sanggar-alang-alang adalah seperti yang tercantum dalam struktur organisasi di atas dan ditambah dengan pengajar-pengajar tenaga relawan yang biasanya mengadakan penelitian mulai dari pembuatan tugas akhir dan ada juga yang dengan rela membantu mengajar.

### **2. Fasilitas di Sanggar Alang-Alang**

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar, sanggar alang-alang melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak negeri dalam sanggar seperti; ruangan yang kondusif, meja, kursi, computer, alat musik, mesin sebagai praktik permesinan dan ketrampilan bengkel, sound system untuk pengeras suara dan praktik vocal.

### 3. Sumber Dana Operasional di Sanggar Alang-Alang

Dalam operasional sehari-harinya sanggar alang-alang menggunakan dana yang sebagian besar dikeluarkan dari dana pribadi pimpinan sanggar yaitu H. Didit Hape, dan sebagian berasal dari luar baik dari donatur atau masyarakat peduli dan lembaga swasta serta sebagian dari kas anak-anak negeri hasil dari pentas.

### 4. Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan Sanggar Alang-Alang

#### a. Tatatertib Sanggar Alang-Alang

- 1) Masuk sanggar wajib mengucapkan salam.
- 2) Pembelajaran dimulai jam 15.30 tepat.
- 3) Selama pembelajaran wajib menggunakan kaos merah putih (Senin,Rabu), busana muslim (Jum'at), Hitam (Sabtu, Minggu).
- 4) Hari jum'at (pelajaran agama) bagi yang beraga Islam. Non muslim boleh tidak masuk.
- 5) Selama pembelajaran HP harap dimatikan.
- 6) Jika berhalangan hadir diharap izin secara tertulis.
- 7) Semua pelajar wajib menaati tatatertib, jika melanggar akan mendapat sanksi.

#### b. Jadwal Kegiatan Sanggar Alang-Alang

HARI	KEGIATAN	KELAS	JAM
SENIN	Kesenian & Wawasan	PAUS B & PAUR	15.30 WIB s/d 17.30 WIB
SELASA	Tari & Wawasan	PAUD & PAUS A	15.00 WIB s/d

			17.00 WIB
RABU	Kesenian & Wawasan	PAUS B & PAUR	15.30 WIB s/d 17.30 WIB
KAMIS	Tari & Wawasan	PAUD & PAUS A	15.00 WIB s/d 17.00 WIB
JUM'AT	Agama & Norma	PAUS A, PAUS B & PAUR	15.30 WIB s/d 18.00 WIB
SABTU	Ekstra	Band	15.30 WIB s/d 17.30 WIB
MINGGU	Ekstra & Kerja Bakti	Band & Sesuai Dengan Jadwal Piket	10.00 WIB s/d selesai

## 5. Program Sanggar Alang-Alang

### a. BIAN – Bimbingan Ibu Anak Negeri

Yaitu kegiatan belajar yang diperuntukkan bagi ibu dan anak dari keluarga miskin dan kurang mampu. Program ini merupakan perpaduan dan pengembangan dari program KF (Keaksaraan Fungsional) khusus Ibu-Ibu dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk anak balita, yang ada disanggar Alang-Alang.

### b. BAB – Bimbingan Anak Berbakat

Yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan khusus bagi anak-anak dari keluarga miskin dan kurang mampu namun mempunyai minat dan bakat yang kuat di bidang seni dan olahraga.

### c. BAP – Bimbingan Anak Perawan

Adalah bimbingan yang dikhususkan untuk anak perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan anak perempuan korban trafficking.

## 6. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sanggar Alang-Alang

Dalam pembentukan tingkah laku yang dilakukan dalam sanggar Didit Hape tidak main-main dalam arti dia menanganinya dengan serius dan mendapat porsi yang lebih karena pendidikan tingkah laku tidak dapat hanya dilakukan dengan menggunakan materi seperti halnya Pelajaran Bahasa ataupun Matematika, akan tetapi penekanannya pada *suritauladan*.

Dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu anak-anak negeri diajari mengaji atau membaca iqra' atau al-qur'an dan materi keagamaan yang terkait dengan Aqidah Islamiyah dengan mengajarkan bagaimana cara thaharah (bersuci), sholat dan puasa, serta rukun Islam dan rukun Iman. Selain itu juga anak-anak diwajibkan untuk hafalan surat pendek dan do'a-do'a harian: Do'a sebelum dan sesudah makan, keluar-masuk WC, Masuk dan keluar rumah, do'a sebelum belajar, dll.

Selain kegiatan diatas juga diadakan ceramah keagamaan yang sering diisi langsung oleh H.Didit Hape, materi yang disampaikan biasanya terkait kejadian nyata yang ada dalam masyarakat, sebagai contoh materi Jum'at, 19 Juni 2009 adalah "*kasus meninggalnya anak Lamongan yang semasa hidupnya hidup sebagai seorang PSK atau "pelacur" pada waktu dia meninggal mayatnya tidak diterima oleh masyarakat sekitarnya karena terinfeksi penyakit AIDS dan setelah dimakamkan masih harus dipindahkan karena tanah yang digunakan untuk mengubur tidak diridoi oleh pemilik tanah dan terlalu dekat dengan makam keluarga pemelik tanah dan apa yang*

*terjadi ketika mau dipindahkan? ternyata mayatnya sudah berantakan antara organ tubuhnya teepisah-pisah dan sekujur tubuhnya penuh dengan darah”* dari materi tersebut bertujuan agar anak-anak tidak mencontoh apa yang dilakukan anak dalam cerita tersebut karena sudah jelas balasannya dari Allah itu sangat pedih dan mengarahkan untuk membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan dilarang untuk mendekati zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

Dengan materi keagamaan yang disampaikan langsung dicontohkan oleh H.Didit Hape dengan mengadakan sholat berjamaah meskipun selama ini yang berjalan hanya sekali dalam seminggu yaitu hari jum'at, namun dari satu hari tersebut anak-anak dapat mengoreksi kesalahan dalam mempraktikkan teori keagamaan karena selalu dipantau dan dibetulkan ketika mereka melakukan kesalahan, seperti; ketika anak-anak wudlu dipantau dan langsung dibetulkan ketika wudlunya kurang sempurna begitu juga dengan do'a setelah wudlunya, selain itu juga ketika adzan dengan cara bergiliran meskipun sebagian anak ada yang tidak bisa namun didampingi oleh yang bisa, sehingga sedikit-demi sedikit anak-anak dapat menghafal lafadz adzan.

Kemudian sehabis berjama'ah dilanjutkan ceramah yang di sampaikan oleh Didit Hape atau Mama ceramah tersebut sifatnya global yang seringnya



adalah nasihat-nasihat buat anak-anak negeri tentang kehidupan sehari-hari atau tentang pendidikan social.

Pendidikan social yang diajarkan dalam sanggar adalah mengajarkan anak-anak untuk bagaimana menerapkan etika dan estetika atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, seperti tingkah laku dalam menemui tamu yang penulis bisa rasakan ketika pertama kali berkunjung ke sanggar yaitu anak-anak sanggar menyambut dengan bahasa yang sopan dan menanyakan keperluannya berkunjung kesanggar, selain itu juga etika atau tingkah laku seorang anak untuk masuk dalam sebuah forum maka diwajibkan untuk mengucapkan salam dan saling berjabat tangan. Dua contoh tersebut sering dicontohkan oleh Didit hape ataupun Mama (Istri Didit Hape) dan senior-senior sanggar dengan harapan anak-anak atau adik-adik mereka yang masih kecil bisa mencontoh, masih banyak contoh-contoh lain seperti cara berpakaian rapi seperti dicontohkan oleh Didit Hape begitu juga ketika penulis meminta ijin untuk ikut belajar dalam sanggar dipesan untuk selalu berpakaian rapi, karena ini merupakan salah satu media untuk memberikan contoh sekaligus media yang efektif, selain itu pendidikannya juga dengan teguran langsung ke anak yang melakukan kesalahan sebagai contoh ketika anak yang melewati teman-teman lainnya yang sedang duduk tanpa mengucapkan kata permisi maka tidak dikasih jalan atau diganggu dan ditegur langsung oleh salah satu seniornya untuk tidak mengulangi kasalahannya, contoh lain adalah ketika pembagian hasil pentas atau lomba Mama yang

biasayang membagikan akan selalu melatih anak untuk selalu mengucapkan kalimat “*Alhamdulillah*” beserta artinya dengan harapan agar anak-anak selaku mengucapkan kalimat syukur ketika mendapatkan rizki.

Selain pendidikan diatas juga dikenalkan pendidikan seni yang tidak lepas dari nilai-nilai agama, Pendidikan seni yang ada disanggar mengarah pada pendidikan seni musik yang didalamnya anak-anak diajarkan tentang ketrampilan memainkan alat-alat musik. Hal ini berlatar dari banyaknya anak-anak jalanan yang menjadi pengamen jalanan, yang selama ini mendapat tanggapan negatif dari masyarakat umum. Dengan pendidikan seni ini anak-anak diajarkan bagaimana menjadi Seniman Jalanan bukan sekedar pengamen yang melupakan nilai keindahan musik yang dibawanya. Selain dilatih untuk menguasai berbagai alat musik juga dilatih untuk berlaku sopan kepada pendengarnya, sebagai contoh ketika mengamen anak-anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam dan diakhiri dengan mengucapkan ucapan terimakasih kepada pendengarnya meskipun mereka tidak memberinya upah (uang).

#### 7. Keadaan Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang

Mungkin tidak beda dengan keadaan anak-anak pada umumnya mereka (anak jalanan) juga punya segudang cita-cita yang ingin diwujudkan. Meskipun keadaan mereka yang beraneka ragam mulai dari anak yatim yang tidak mempunyai orang tua, anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dan anak yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai kebutuhan

pendidikan. Namun dengan berdirinya sanggar alang-alang banyak membantu anak jalanan untuk lebih optimis melihat masa depan dengan berbagai pengalaman pendidikan yang disediakan dalam sanggar, yang awal mula berdirinya sanggar terdiri dari kurang lebih 90% anak tidak sekolah dan hanya 10% yang menduduki bangku sekolah namun kurang lebih dua tahun berikutnya keadaan berubah terbalik yaitu anak-anak yang duduk dibangku sekolah sekitar 90% dan yang tidak bersekolah hanya 10% saja, dan pada tahun ajaran 2007-2009 tercatat 8 anak yang mengikuti kejar paket A, 2 anak kejar paket B dan 1 Anak yang ikut kejar paket C<sup>2</sup>. hal ini membuktikan bahwa anak negeri yang tiap hari ada diterminal, dan bis kota-pun mempunyai keinginan untuk mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak seusianya.

Jumlah anak jalanan yang yang menjadi anak didik Sanggar Alang-alang berdasar klasifikasi tingkat pendidikan:

- a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 35 anak
- b) Pendidikan Anak Usia Sekolah A (PAUS A) berjumlah 35 anak (SD kelas I s/d III)
- c) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUS B) berjumlah 35 anak (SD kelas IV s/d V)
- d) Pendidikan Anak Usia Remaja (PAUR) berjumlah 30 anak
- e) Kejar paket A berjumlah 8 anak
- f) Kejar paket B berjumlah 2 anak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Buha Ersu (Mama), Surabaya, 5 Juni 2009.

- g) Kejar paket C berjumlah 1 anak
- h) Lulus SD dan tidak melanjutkan 3 anak.

Dengan melihat jumlah anak yang menjadi anak didik di Sanggar Alang-alang begitu banyak maka sesuai dengan metode penelitian pada Bab I, peneliti membatasi penelitiannya pada 5 (lima) anak jalanan di Sanggar Alang-alang, 5 anak tersebut adalah sebagai berikut (dengan inisial identitas):

- a) BB: adalah anak satren kalijagir, dia lahir pada 20 Desember 1991 di Surabaya, sebelum masuk Sanggar Alang-alang dia adalah anak putus Sekolah Dasar (SD) kelas 4, latar belakang keluarga, orang tua sebagai pengumpul barang bekas atau pemulung, sedang BB sendiri adalah pengangguran yang terkadang ikut mencari barang-barang bekas dan terkadang ikut teman-temannya mengamen di perempatan "trivict ligh" Jembatan Jagir, kemudian pada bulan Juli tahun 2004 dia masuk menjadi salah satu anak didik sanggar alang-alang, sedang orang tuanya sekarang pulang kampung ke Sampang Madura setelah rumah tempat tinggalnya ikut terkena penertiban SATPOL PP. (BB: Warkop, 23 Juli 2009)
- b) MJ: lahir di Surabaya, 16 April 1994, dia punya latar belakang keluarga *Broken home*. Sebelum masuk sanggar dia hidup bersama ibunya di wonokromo Gg, Buntu, sedang kakak perempuannya telah menikah dan ikut bersama suami sedang ayahnya yang telah berpisah dengan ibu MJ adalah pengangguran yang sekarang masih tinggal di "Istana Jeruji Medaeng" (Penjara) kasus perampasan tas di Tanjung perak. Pada tahun 2005 ibunya meninggal dunia praktis MJ tinggal sebatang kara dengan usianya yang baru beranjak 9 tahun tetangga banyak yang tidak tega sehingga dia dirawat oleh tetangga-tetangganya. Yang pada akhirnya awal tahun 2007 anak yang hanya tamat Sekolah Dasar tersebut menjadi anak didik sanggar alang-alang.(wawancara dengan MJ: Rumah Kos Gg VI Wonocolo, 12 Juni 2009)
- c) ED: adalah anak Tanggulangin yang masuk sanggar pada tahun 2006, ED anak kelahiran Sidoarjo, 10 Desember 1988, sebelum masuk sanggar dia adalah pengamen jalanan yang terkadang juga di bis-bis kota. Sedang latar belakang keluarga adalah keluarga pendatang dari Trenggalek. Sebelum terkena PHK pada tahun 2004 ayahnya adalah seorang pegawai Pabrik Kayu di daerah Pasuruan dan ibunya seorang ibu rumah tangga, sejak PHK itu perekonomian keluarga berantakan dan ED yang masih duduk di bangku SMA kelas I harus berhenti sekolah karena orang tua masih mempunyai tanggungan pendidikan adik ED dan dia membantu mencari

nafkah keluarga, yang dilakoninya sebagai pengamen jalanan meski bukan cita-citanya namun dia jalani dengan enjoy karena dengan modal ijazah SMP belum bisa mengantarkan dia untuk menduduki pekerjaan yang dia inginkan. (Sanggar-Alang-alang: Jum'at, 24 Agustus 2009)

- d) PD, lahir Sidoarjo, 8 Mei 1990, PD adalah pengamen jalanan yang biasanya dalam bekerja sering bersama dengan ED. Latar belakang keluarga adalah ayah penjual sayur keliling sedang ibu membantu dengan menjual sayuran dirumah yang seringnya menjual sayuran sisa dari keliling. PD masuk sanggar pada tahun 2006. latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan hanya bisa mengantarkan PD hingga lulus Sekolah Menengah Atas. (Nurul: Sanggar-Alang-alang, 20 Agustus 2009)
- e) MD : lahir Surabaya, 13 Agustus 1990, adalah anak Wonokromo yang kesibukan tiap hari sepulang sekolah adalah mengamen di terminal wonokromo, dia masuk sanggar pada tahun 2004 pada usia 14 tahun. Dengan latar belakang keluarga kurang mampu, karena ayahnya hanya tukang becak sedang ibunya adalah ibu rumah tangga yang terkadang bekerja sebagai tenaga Binantu. (Dokumenasi Sanggara (Nurul): Sanggar Alang-alang, 20 Agustus 2009)

#### 8. Peran Pendidikan Agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang.

Dari cerita pada point tujuh diatas bahwa sebagian dari anak-anak jalanan yang tinggal disanggar adalah anak jalanan yang kurang mendapatkan pendidikan agama sehingga etika dan estetika dalam hidup kurang mereka pahami sehingga memungkinkan perilaku sosialnyapun banyak menyimpang. Namun setelah masuk sanggar dan mendapat pendidikan mereka menjadi mengetahui tentang arti sosial sehingga dapat menunjukkan tingkah laku mereka yang sesuai dengan adat sosial yang ada. Sebagai contoh perubahan tingkah laku anak-anak jalanan tersebut antara lain ketika kita berkunjung kesanggar Alang-alang pasti kita akan ditemui oleh anak laki-laki BB yang dengan sopan dan perkataan yang santun dia menui kita padahal sebelumnya dia hanyalah anak putus sekolah dan anak pengamen jalanan, namun setelah

masuk sanggardia menjadi anak yang santun. Sekarang dia menjadi salah satu anak yang tinggal dan menjadi kakak asuh adik-adiknya disanggar. Dengan demikian dapat dijadikan bukti bahwa pendidikan agama di sanggar alang-alang mempunyai peran dalam pembentukan anak jalanan.

Dalam proses pendidikan tersebut diatas hasil yang ingin dicapai atau tujuan dari pendidikan agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan yang diadakan oleh sanggar alang-alang adalah sebagai berikut;

- a. Dapat menjunjung tinggi nama baik sanggar dan anggapan tentang anak jalanan dalam masyarakat umum.
- b. Dapat meningkatkan hubungan emosional anak yang ada dalam sanggar maupun dengan masyarakat umum. Dengan terciptanya hubungan emosional yang harmonis maka terciptalah suasana kekeluargaan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat.
- c. Dengan pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan mampu mengurangi kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum dan pelanggaran norma-norma dalam masyarakat seperti tindak kriminal, minum-minuman keras, judi dan sebagainya.
- d. Dapat meningkatkan kebersihan dan penampilan diri dalam terjun ke masyarakat. Sehingga terjalin hubungan yang positif yaitu anak jalanan dapat diterima oleh masyarakat dan sebaliknya.

### C. Analisis Data

Setelah data terkumpul semua mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data-data tersebut dianalisis dengan teknik *grounded research* yang berarti bahwa data merupakan dasar dari teori.

Dalam realita kehidupan mungkin tidak asing lagi bahwa seseorang bekerja untuk menacari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup, begitu juga yang terjadi dalam sanggar alang-alang yang mayoritas anak didiknya belajar sambil bekerja mulai dari pengamen, pengemis dan juga anak-anak jalanan yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dari catatan tersebut secara praktis kegiatan atau aktifitas mereka dalam bekerja menghambat perkembaga pendidikan, yang mayoritas mereka masih berusia produktif dan masih sangat memerlukan pendidikan sebagai bekal hidup.

Banyaknya pekerja anak dibawah umur tersebut tidak luput dari factor lingkungan keluarga dan tempat tinggal, factor ekonomi yang serba pas-pasan serta factor rendahnya pendidikan, hal tersebut seolah menjadi penyebab yang tidak terhindari dan turun temurun dalam kehidupan kita. Sehingga satu-satunya jalan untuk mempertahankan hidup banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu yang memilih menjadi anak jalanan, ini bukan suatu pilihan tapi sebagai jalan yang mereka lalui untuk mempertahankan hidup. Dengan kesibukan aktifitas jalanan banyak dari mereka yang harus meninggalkan bangku sekolah diusianya yang masih dini, ini menambah pajang struktur rendahnya pendidikan

dilingkungan kita. Untuk memecahkan masalah pendidikan masa depan anak khususnya anak jalanan tidak semudah seperti yang kita bayangkan.

Dalam merealisasikan pendidikan anak jalanan khususnya pendidikan tingkah laku anak jalanan maka H.Didit Hape mendirikan sebuah wadah yang diberi nama sanggara Alang-alang yang didalamnya terdiri dari anak-anak jalanan sekitar wonokromo dan wilayah sekitarnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan tingkah laku factor yang terpenting adalah factor lingkungan, dan motivasi dari sisi sendiri untuk menjadi lebih baik, maka dalam hal ini sanggar alang-alang dilihat dari lingkungannya mempunyai tempat yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar anak jalanan karena mempunyai tempat strategis didukung dengan fasilitas yang mendukung dan memadai serta suasana yang menyenangkan dengan terjalinnya hubungan antar sesama dan pengasuh seperti sebuah keluarga sehingga suasana terlihat harmonis, sehingga semua anak didik dan pengasuh dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Dengan komponen dan dengan fasilitas yang ada dalam sanggar alang-alang dapat menunjang terhadap perubahan tingkah laku atau perilaku anak jalanan yang sesuai dengan norma yang ada dalam sanggar ataupun masyarakat umum.

Tujuan dari pendidikan dalam sanggar alang-alang tersebut adalah untuk meningkatkan tingkah laku anak jalanan menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan pendidikan tingkah laku melalui cara; melatih mental anak untuk selalu bertingkah laku baik, melatih kreativitas mereka agar dapat selalu berkreasi, melatih kebiasaan berdisiplin agar anak-anak jalanan teratur dalam melaksanakan



aktivitasnya sehari-hari. Awal pendidikan yang dilakukan dalam sanggar menggunakan cara *suritauladan* atau dengan contoh serta teguran langsung dari pengasuh ataupun dari teman-temannya dan dengan menggunakan sedikit unsur memaksa agar anak mengikuti peraturan yang ada dalam sanggar hal ini sebagai wujud membentuk tingkah laku yang baik dan disiplin, dengan cara ini lambat laun menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak jalanan yang akan dijadikan bekal meraih masa depan yang cerah.

Hasil yang dicapai dalam pendidikan di sanggar alang-alang akan kita rasakan ketika kita berkunjung ke sanggar, yang pasti akan kita temui pertama kali adalah anak laki-laki umur sekitar 18 tahun dan atau anak umur sekitar 21 yaitu BB dan ED yang setiap harinya tinggal disanggar selain sebagai penghuni sanggar mereka adalah kakak asuh anak-anak yang tinggal disanggar dan salah satu tugas mereka adalah menerima tamu, dari sikap, tingkah laku, tutur kata dan penampilan yang mereka perlihatkan mungkin kita akan mengira bahwa mereka adalah anak berpendidikan yang menjadi guru atau pengurus dari kalangan berpendidikan tinggi namun mereka adalah anak-anak yang tadinya berprofesi sebagai anak jalanan. Mereka akan mempersilahkan kita dengan sopan sebagai mana bila kita jumpai ketika berkunjung ketempat yang istimewa (penerima tamu atau recepcionis hotel atau Bank). Selain mereka juga ada yang lain MJ misalnya mungkin tidak bisa kita jumpai setiap kali kita berkunjung, karena MJ sekarang selain melanjutkan sekolah kejar paket A di daerah Manuan Tandes dia juga mempunyai grup musik yang sering tampil dalam acara-acara, terlebih seperti

sekaang pada bulan Agustus yang seringnya manggung untuk ikut memeriahkan HUT RI, diantara personil grup musiknya adalah ED dan PD. Sedang kegiatan PD masih seperti yang lama yaitu menjadi pengamen bis kota, di sanggar dia hanya waktu ada jadwal belajar seperti hari Senin, rabu dan jum'at dan jadwal hari jum'at pelajaran Agama yang diwajibkan bagi semua anak didik yang muslim selain itu juga ketika ada jadwal manggung atau tampil. Sedangkan MD yang tadiny seorang siswa yang merangkap jadi pengamen diterminal joyoboyo setelah masuk menjadi salah satu anak didik sanggar sekarang menjadi salah satu atlit tinju remaja tingkat jawa timur dan menjadi wakil atlit tinju Kejurda Jawa Timur.

Untuk menjalankan dan mewujudkan pendidikan seperti yang diatas maka sanggar alang-alang membuat sebuah program seperti pembinaan kegamaan yang bertujua untuk membekali anak untuk bisa membaca Al-Qur'an serta mempelajari ilmu-ilmu agama untuk menutun mereka menjadi insan kamil dalam kehidupannya baik lingkungan keluarga, tempat tinggal dan bahkan tempat dia bekerja. Kemudian adalah pembinaan social yang didalamnya mengajarkan anak-anak jalaran untuk selalu bertingkah laku baik dalam menjalin hubungan dengan teman serta masyarakat umum, mengenal norma yang ada dalam masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis dalam hubungny denga teman maupun dengan masyarakat umum. Yang terakhir adalah dengan pembinaan kesenian dalam pembinaan ini anak-anak dibekali ketrampilan mulai dari penggunaan alat musik, paduan suara, dan ketrampilan-ketrampilan lain seperti

perbengkelan dan kerajinan, tujuannya adalah sebagai bekal anak untuk terjun dalam masyarakat dan menjadi masyarakat yang kreatif serta mampu mandiri. Dari pembinaan-pembinaan tersebut diharapkan anak-anak jalanan yang diasuh dalam sanggar alang-alang mampu menjadi anak negeri yang kreatif, mandiri, bertingkah laku sopan serta berakhlak Al-Qur'an (Islam) sehingga menjadi Insan kamil.

Bila dikembalikan pada teori tentang tingkah laku yang bertujuan untuk membentuk anak berperilaku baik lisan atau ucapan, tindakan social, cara berpakaian dan menaati norma dalam masyarakat, maka pendidikan dalam sanggar alang-alang dapat menjawab semuanya sehingga pendidikan sanggar alang-alang berperan dalam membentuk tingkah laku anak jalanan di sekitar wonokromo. Jika dikaitkan dengan misi sanggar alang-alang yang berbunyi "Memotivasi dan memberikan peluang bagi anak-anak negeri untuk belajar secara formal maupun nonformal. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, layak, dan memadai bagi setiap anak negeri sesuai minat dan bakatnya. Mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak negeri, serta memutus jaringan kriminal dan tindak asusila lainnya yang selama ini sangat dekat dalam lingkungan kehidupan sehari-hari" maka pembinaan tingkah laku sanggar alang-alang sangat diperlukan sebagai wadah anak jalanan dalam meniti masa depan. Dari pendidikan dan pembinaan yang dilakukan dalam sanggar alang-alang dan dilihat dari perubahan akhlak anak jalanan dalam hal tingkah laku dan peyesuaian dengan norma dalam masyarakat, serta kedisiplinan yang tercermin dalam melaksanakan aktifitas

sehari-hari semua program pembinaan dalam sanggar alang-alang mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Wonokromo.